

BAB I

PENDAHULUAN

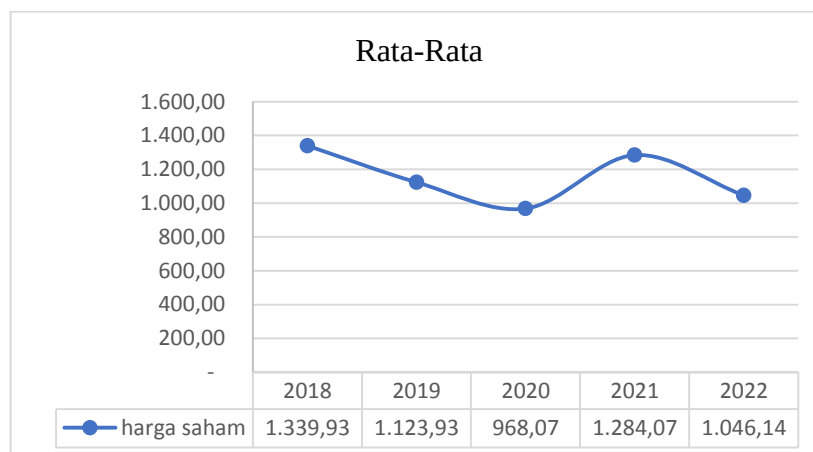
1.1 Latar Belakang

Perusahaan infrastruktur merupakan perusahaan yang berkontribusi dibidang pembangunan dan pengadaan infrastruktur, seperti perusahaan penyedia jasa logistik dan pengantaran, operator infrastruktur, penyedia transportasi, perusahaan konstruksi bangunan sipil, perusahaan telekomunikasi dan perusahaan utilitas. Perusahaan sektor infrastruktur juga diperlukan untuk memberikan fasilitas suatu daerah menjadi mudah dijangkau, sehingga dapat mengurangi kenaikan harga-harga barang atau logistik dan meningkatkan produktivitas daerah (dephub.go.id,2023). Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 62 perusahaan (www.idx.co.id). Diharapkan semakin banyak perusahaan sektor infrastruktur di Indonesia dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian. Perusahaan ini memiliki peluang yang baik terutama di pasar modal global, kemudian perusahaan juga memanfaatkan pasar modal untuk mencari sumber pendanaan guna mendukung aktivitasnya dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Tujuan dari sebuah perusahaan antara lain yaitu untuk mencapai laba atau keuntungan yang maksimal dan dapat menyejahterakan pemegang saham serta memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham.

Di era globalisasi kondisi perekonomian di negara Indonesia telah mengalami perubahan dan perkembangan dunia bisnis semakin pesat merupakan dampak dari kemajuan teknologi. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk

dapat menjaga kestabilan aktifitas operasi dan dapat menganalisa situasi agar dapat meningkatkan kualitas perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Suatu perusahaan dalam melakukan aktivitas operasionalnya perlu mengembangkan metode untuk memperoleh sumber pendanaan dari investasi untuk menarik para investor. Setiap keputusan yang diambil perusahaan akan berdampak pada risiko di masa depan sehingga mempengaruhi nilai perusahaan. Risiko bisnis tidak bisa dihindari namun dapat dikendalikan sehingga risiko dapat ditekan seminimal mungkin. Perusahaan menghasilkan laba yang signifikan dapat meningkatkan nilai perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga perusahaan dapat berkembang.

Investor menggunakan tingkatan perusahaan sebagai penilaian untuk mengevaluasi perusahaan secara keseluruhan. Jika nilai dari suatu perusahaan meningkat, maka semakin berharga bagi para investor atau pemegang saham. Investor memiliki persepsi terhadap nilai perusahaan yang berkaitan dengan harga saham atau dapat diartikan bahwa nilai perusahaan tercermin dari harga saham pasar. Ketika harga saham naik, maka nilai perusahaan meningkat. Ketika suatu perusahaan memiliki nilai *Price to Book Value* (PBV) lebih dari 1 (satu), maka harga saham perusahaan dianggap lebih tinggi dari nilai bukunya, yang artinya kinerja perusahaan semakin lama semakin baik dimata para investor.



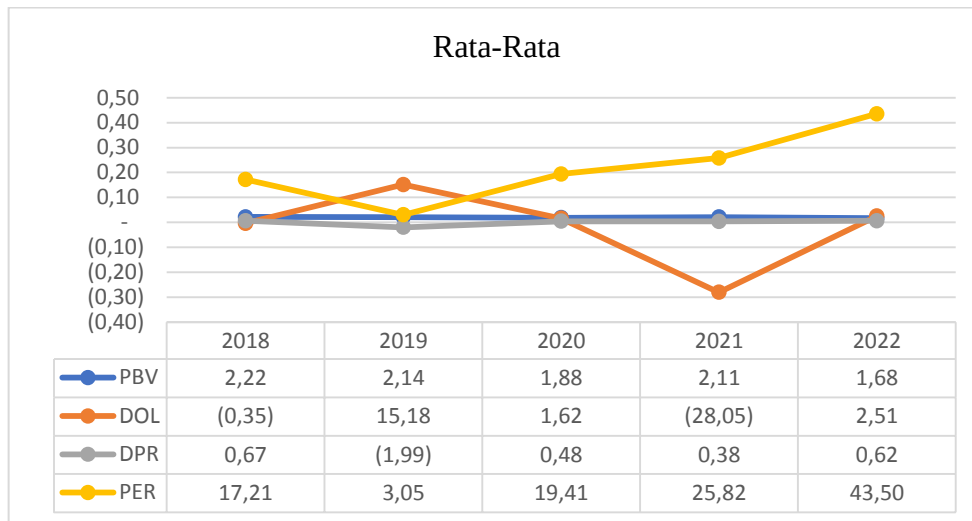
Sumber : www.idx.co.id data diolah 2023

Gambar 1.1

Grafik Rata-Rata Harga Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2022

Berdasarkan grafik rata-rata harga saham dari perusahaan sektor infrastruktur pada tahun 2018-2022 dapat disimpulkan bahwa harga saham cenderung mengalami penurunan. Diketahui rata-rata harga saham tertinggi pada tahun 2018 yaitu mencapai 1,339.93 dan nilai rata-rata harga saham terendah pada tahun 2020 yaitu 968.07. Fenomena turunnya harga saham dapat mempengaruhi investor yang berhati-hati dalam menanamkan modal pada suatu perusahaan. Sebelum melakukan kegiatan investasi ke dalam perusahaan, para investor membutuhkan informasi berupa catatan keuangan dan pergerakan harga saham perusahaan.

Fenomena selanjutnya yaitu adanya permasalahan dalam perusahaan sektor infrastruktur yang dapat dilihat dari pertumbuhan grafik dan rata-rata nilai *Price to Book Value* (PBV), *Deegre Of Operating Leverage* (DOL), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 sebagai berikut :



Sumber : www.idx.co.id data diolah 2023

Gambar 1.2

Grafik Rata-Rata nilai PBV, DOL, DPR, PER Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Berdasarkan grafik rata-rata dari nilai PBV, DOL, DPR dan PER dapat disimpulkan bahwa rata-rata semua variabel penelitian ini mengalami fluktuasi. Rata-rata nilai PBV tertinggi pada tahun 2018 yaitu 2.22 dan rata-rata terendah mencapai 1.68 pada tahun 2022. Dengan adanya kenaikan pada nilai PBV akan berpengaruh terhadap perusahaan sektor infrastruktur karena semakin tinggi nilai PBV maka menunjukkan bahwa perusahaan dapat mensejahterakan para pemegang saham. Kemudian nilai DOL memiliki nilai rata-rata tertinggi pada tahun 2019 yaitu mencapai 15.18 dan nilai rata-rata terendah pada tahun 2021 yaitu -28.05. Jika nilai DOL mengalami kenaikan maka perusahaan belum mampu mengelola aktiva tetapnya sehingga akan menaikkan risiko bisnis. Risiko bisnis (DOL) dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, semakin tinggi risiko bisnis yang dihadapi oleh perusahaan maka hal itu menggambarkan tingginya laba yang diperoleh. Selanjutnya yaitu penjabaran untuk rata-rata nilai

DPR tertinggi pada tahun 2018 yaitu mencapai 0.67 dan nilai terendah pada tahun 2019 yaitu -1.99. Nilai DPR dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang dapat diukur melalui besar kecilnya jumlah dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham. Penjabaran terakhir yaitu dari rata-rata nilai PER tertinggi pada tahun 2022 sebesar 43.50 dan terendah pada tahun 2019. Nilai PER yang tinggi menunjukkan investasi dan prospek perusahaan bagus, sehingga investor akan tertarik.

Kebijakan dividen adalah metode atau keputusan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan dalam menentukan berapa bagian dari laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen kepada stockholder atau pemegang saham dan berapa bagian laba bersih itu akan ditanamkan kembali sebagai laba yang ditahan untuk pembiayaan investasi di masa datang (Nurtasya, 2023). Bagi hasil untuk pemegang saham ditentukan berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. Jika perusahaan memilih untuk membagikan labanya sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan sehingga mengurangi total sumber dana internal. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan untuk pembentukan dana internal akan semakin meningkat, tetapi mengalokasikan dana guna kepentingan dividen merupakan salah satu tujuan dari perusahaan.

Keputusan investasi merupakan tindakan mengorbankan dana hari ini dengan harapan menerima imbalan atau keuntungan di masa depan dengan jumlah yang lebih tinggi untuk pengembangan suatu perusahaan (Amilia & Erdkhadifa, 2022). Keputusan untuk mengalokasikan dana ke dalam investasi

harus dievaluasi dan dikaitkan terhadap risiko dan hasil yang diharapkan. Menurut teori sinyal, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif bagi pertumbuhan perusahaan di masa depan, yang pada akhirnya meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Menerima faktor risiko bisnis saat mengambil keputusan merupakan sikap yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Risiko bisnis merupakan resiko yang dikaitkan dengan nilai perusahaan dan disebabkan oleh kegiatan komersial. Semakin tinggi tingkat risiko bisnis perusahaan maka semakin besar nilai perusahaan.

Research gap dalam penelitian ini oleh Nurtasya (2023) dan Triandi (2023) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun penelitian Agatha & Irsad (2021) mengemukakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Mubarakah dan Indah (2021), Oktavia dan Kalsum (2021) menjelaskan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan hasil penelitian dari Amilia dan Erdkhadifa (2022) bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fuadi dan Yulianti (2022) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh risiko bisnis dengan nilai perusahaan, sedangkan Mala dan Yudiantoro (2023) menjelaskan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suci (2022) menjelaskan bahwa terdapat hubungan risiko bisnis dengan keputusan investasi, sedangkan hasil penelitian menurut Wulandari (2020) bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap risiko bisnis.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian yang dikemukakan atau terdapat perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu (*research gap*), maka penelitian ini akan membahas **“Pengaruh Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan dengan Risiko Bisnis sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022)”**.

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini membatasi ruang lingkup pembahasan agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Batasan ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Objek penelitian ini yaitu perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai 2022.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor infrastruktur periode 2018 sampai 2022 yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel eksogen yaitu Kebijakan Dividen (X_1) dan Keputusan Investasi (X_2), variabel intervening yaitu Risiko Bisnis (Y_1) dan variabel endogen yaitu Nilai Perusahaan (Y_2).

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan dalam latar belakang terdapat *research gap* atau perbedaan hasil penelitian dari jurnal terdahulu dan penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Nilai PBV cenderung mengalami penurunan mulai tahun 2018–2020 dengan nilai 2.22, 2.14, 1.88 kemudian disusul pada tahun 2022 nilai PBV mengalami penurunan mencapai angka 1.68 (Gambar 1.2). Nilai PBV yang menurun mencerminkan bahwa kinerja perusahaan rendah, hal tersebut mempengaruhi investor dalam menanamkan modal pada suatu perusahaan.
2. Nilai DOL pada tahun 2018 menyentuh angka -0.35 mengalami kenaikan pada tahun 2019 yaitu mencapai 15.18. Semakin tinggi nilai DOL maka semakin berisiko perusahaan karena harus menanggung biaya tetap yang lebih tinggi, kemudian pada tahun 2020–2022 cenderung mengalami penurunan secara drastis yaitu tahun 2020 sebesar 1.62, pada tahun 2021 menyentuh angka -28.05 dan pada tahun 2022 mencapai 2.51 (Gambar 1.2).
3. Nilai DPR cenderung turun mulai tahun 2018-2021 kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan mencapai 0.62. Nilai DPR mencerminkan mengenai besaran laba/ pembagian dividen yang diperoleh pemegang saham atas dana yang sudah ditanamkan di perusahaan. Semakin turun nilai DPR maka akan mengurangi kesejahteraan para investor (Gambar 1.2).
4. Nilai PER pada tahun 2018 mencapai 17.21 mengalami penurunan drastis pada tahun 2019 menyentuh angka 3.05. Rasio PER menurun menunjukkan

bahwa investasi perusahaan yang kurang bagus dan prospek pertumbuhan perusahaan kurang baik (Gambar 1.2).

5. Harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur cenderung mengalami penurunan pada tahun 2018–2022 (Gambar 1.2). Harga saham yang rendah mencerminkan nilai perusahaan menurun, hal tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan para investor.

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dibentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 ?
- b. Bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 ?
- c. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap risiko bisnis pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 ?
- d. Bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap risiko bisnis pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 ?
- e. Bagaimana pengaruh risiko bisnis terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
2. Menganalisis bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
3. Menganalisis bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap risiko bisnis pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
4. Menganalisis bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap risiko bisnis pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
5. Menganalisis bagaimana pengaruh risiko bisnis terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan kontribusi sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bahan wacana dalam bidang keuangan, dan juga dapat menambah wawasan keilmuan yang nantinya dapat dijadikan salah satu literatur untuk penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi pada perkembangan teori yang diterapkan dalam suatu perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel yang terdapat dalam penelitian ini guna membantu meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi, menilai dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.

b. Bagi Investor maupun Calon Investor

Dapat memberikan gambaran, informasi dan pertimbangan untuk melakukan keputusan investasi pada perusahaan.